

## Penerapan Group Investigation dengan Media Flashcard untuk Meningkatkan Pembelajaran IPS

Siti Mustakimah

Universitas Sebelas Maret  
sitimustakimah1@student.uns.ac.id

---

### Article History

accepted 30/07/2022

approved 30/08/2022

published 30/09/2022

---

### Abstract

*Social Sciences is one of the most important subjects and must be studied at the elementary school level. In social studies learning, students will be able to develop various abilities they have. One of the learning models that can be applied to improve social studies learning is Group Investigation media Flashcard. Group Investigation is a learning model that divides students into small groups of 5-6 people heterogeneously by emphasizing direct student participation to find material independently and determine strategies to solve problems. Flashcard is a learning media in the form of a picture card which has a description of the image on the back and is very interesting to increase student learning activities. The results of this application include: increasing student activity, fostering student interest in learning, making it easier for students to remember material concepts, and developing various aspects of student abilities. Thus, the application of the Group Investigation media Flashcard can improve social studies learning.*

**Keywords:** *Group Investigation, Flashcard, Social Science*

### Abstrak

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan wajib dipelajari pada tingkat Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran IPS siswa akan mampu mengembangkan berbagai kemampuan yang dimiliki. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran IPS adalah *Group Investigation* dengan media *Flashcard*. *Group Investigation* adalah sebuah model pembelajaran yang membagi siswa ke dalam kelompok kecil dengan anggota 5-6 orang secara heterogen dengan menekankan partisipasi siswa secara langsung untuk mencari materi secara mandiri dan menentukan strategi untuk memecahkan masalah. *Flashcard* merupakan media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang pada bagian belakang terdapat keterangan dari gambar tersebut dan sangat menarik untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hasil dari penerapan ini antara lain: meningkatkan keaktifan siswa, menumbuhkan minat belajar siswa, siswa lebih mudah mengingat konsep materi, dan mengembangkan berbagai aspek kemampuan siswa. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan media *Flashcard* dapat meningkatkan pembelajaran IPS.

**Kata kunci:** *Group Investigation, Flashcard, IPS*

---



## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan wajib dipelajari pada tingkatan Sekolah Dasar. Pembelajaran IPS siswa mampu mengembangkan berbagai aspek kemampuan yang dimiliki, misalnya aspek pengetahuan, aspek keterampilan sosial, dan aspek sikap. Aspek pengetahuan meliputi pengetahuan konsep, generalisasi, prinsip, dan fakta. Aspek keterampilan sosial berkaitan dengan hubungan antarmanusia. Sementara aspek sikap berhubungan dengan nilai, apresiasi, dan ide (Susanto, 2014:36).

Aspek keterampilan sosial sangat diperlukan oleh peserta didik. Keterampilan sosial yaitu rangkaian kompetensi yang digunakan untuk memulai dan menjaga hubungan sosial yang baik dalam berinteraksi dengan teman sebaya, pengajar, atau lingkungan masyarakat lainnya (Susanto, 2014: 42).

IPS merupakan seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial sehingga proses pembelajaran harus optimal (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 42-49).

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD diperoleh beberapa kelemahan dalam pembelajaran IPS, yaitu: (1) saat kegiatan pembelajaran terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dan pasif; (2) Sebagian besar siswa kurang fokus dan bermain sendiri; (3) partisipasi siswa masih cukup rendah dalam kegiatan kelompok, hanya siswa tertentu yang berani menyampaikan pendapatnya; (4) berdasarkan hasil belajar masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM. Berdasarkan hasil wawancara guru diperoleh data: (1) beberapa siswa kurang percaya diri dalam berpendapat; (2) siswa yang aktif dalam pembelajaran masih sedikit; (3) metode yang digunakan dalam pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

Sesuai kondisi tersebut maka perlu dilakukannya perbaikan pembelajaran agar terbentuknya yang siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa yaitu GI (*Group Investigation*) yang tepat digunakan pada pelajaran IPS SD. Menurut Narudin (Shoimin, 2014: 80) *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif untuk mencari informasi secara mandiri tentang materi yang akan dipelajari dari berbagai sumber. Siswa akan dibagi ke dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang. Peserta didik dibebaskan memilih sub topik yang akan mereka pelajari dan biasanya topik sudah ditentukan oleh guru. Kemudian siswa bersama guru merencanakan tujuan yang akan dicapai, langkah-langkah pembelajaran, dan siswa mencari informasi tentang topik yang akan dibahas dari berbagai sumber (Isjoni, 2014: 58-59).

Menurut Ningsih (Syafa, 2022) menyatakan bahwa media dalam proses pembelajaran adalah perantara atau pengantar sumber pembelajaran, pusat perhatian sehingga peserta didik terdorong dan terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Alvita & Airlanda Septian (Syafa, 2022) Media pembelajaran juga merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, serta minat perhatian siswa sehingga terjadinya proses pembelajaran. Media pembelajaran biasa digunakan guru sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran sangatlah penting dalam proses pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan harus inovatif, kreatif dan dapat membantu mengubah suasana kelas menjadi menarik dan menyenangkan. Sedangkan media pembelajaran dari sudut pandang pendidikan merupakan sebuah instrumen yang sangat strategis dalam membantu menentukan keberhasilan sebuah proses belajar mengajar. Maka dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa media pembelajaran yang sangat efektif, inovatif, dan kreatif serta dapat membantu dalam keberhasilan belajar mengajar yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *flashcard*.

Menurut Pradana (Fitria, 2022:3) *flashcard* adalah kartu gambar yang digunakan sebagai media pembelajaran. Pada masing-masing gambar *flashcard* terdapat serangkaian pesan yang berisi deskripsi dari gambar tersebut. Menurut Indriana (Fitria, 2022:3) media *flashcard* dapat bermanfaat dalam pembelajaran sehingga bisa menunjang proses pembelajaran dengan baik dengan bentuk kartu gambar hasil tangan atau foto dengan ukuran 25 x 30 cm dengan keterangan rangkaian pesan disajikan pada bagian belakang setiap gambarnya. Nurseto (Fitria, 2022:3) *Flashcard* dapat digunakan pada kelompok kecil dimana jumlahnya kurang dari 30 anak. Kelebihan *flashcard* yaitu mudah dibawa, mudah diingat, praktis, dan menarik.

Bersadarkan paparan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran IPS kurang efektif karena berbagai faktor sehingga menimbulkan hasil belajar yang kurang maksimal. Maka dari itu diperlukan inovasi dalam penggunaan model, media, dan metode yang efektif yang dapat meningkatkan pembelajaran IPS sehingga pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan model *Group Investigation* dengan media *Flashcard*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS disebutkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi ini membantu peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, penguasaan, pembentukan sikap, dan keyakinan peserta didik. Setelah guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran, di akhir pembelajaran siswa memiliki kemampuan yang dapat diukur melalui hasil belajar. Pembelajaran dilaksanakan oleh guru secara terprogram dengan tujuan untuk membuat siswa aktif dan menekankan pada ketersediaan sumber belajar. Pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kreativitas berfikir siswa dan menambah pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran. Menurut Isjoni (2014) Tujuan dari kegiatan pembelajaran adalah terciptanya efektivitas dan efisiensi kegiatan belajar peserta didik. Salah satu pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa adalah IPS.

Menurut Somantri (Lompoliu: 2021) IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Permendiknas RI Nomor 24 tahun 2006 (Khoirunisyah: 2016) tujuan mata pelajaran IPS adalah agar peserta didik dapat mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Ruang lingkup mata pelajaran IPS yang tertuang dalam Permendiknas RI Nomor 24 tahun 2006 meliputi (1) Manusia, tempat, dan lingkungan; (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) Sistem sosial dan budaya, serta; (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

### 2. Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Salah model pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPS adalah *Group Investigation*. Menurut Wijayanti, F.M., Sukarmin, dan Edy, W. (2015:226) *group investigation* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk bekerjasama dalam kelompok kecil dimana siswa bekerja dengan cara belajar membuat perencanaan, menjalankan proyek, diskusi

kelompok, dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka di depan kelas. Menurut Saputra, Lisa, dan Ikha (2018:9) *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa secara perorangan ataupun kelompok selama pembelajaran. Berikut ini langkah pembelajaran model *Group Investigation* menurut Huda (2013: 293-294) pembelajaran dengan *group investigation* memiliki 6 langkah, yaitu: (1) seleksi topik; (2) perencanaan kerja sama; (3) implementasi; (4) analisis dan sintesis; (5) penyajian hasil akhir; dan (6) evaluasi.

Adora (2014: 147) menyebutkan kelebihan *group investigation*, sebagai berikut:

*Group investigation as a method in teaching elementary science may provide opportunities for the learners to work together as a team towards the attainment of the common goal. It would further develop leadership and social skills and give opportunities for the learners to engage in learning process that would develop appropriate academic and work related behavior.*

Kelebihan *group investigation* sebagai metode pembelajaran ilmu pengetahuan sekolah dasar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama sebagai satu kelompok menuju pencapaian tujuan bersama. *Group investigation* dapat mengembangkan kepemimpinan dan keterampilan sosial dan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk melibatkan proses belajar yang akan mengembangkan akademik yang tepat dan perilaku kerja yang sesuai.

Menurut Siddiqui (2013: 78) kelebihan model *group investigation* yaitu:

*The application of the model are : to make investigation ,to increase the level of participation, suitable for all age level students, to make inquiry about any problem, to enhance interaction level, to develop decision power, to develop logical thinking, to increase critical thinking level, to develop leadership skills, to enhance communicative skills of the students and the teacher.*

Kelebihan *group investigation* yaitu dapat melakukan penyelidikan, meningkatkan tingkat partisipasi, cocok untuk semua siswa tingkat sekolah, dapat melakukan penyelidikan tentang masalah apapun, meningkatkan tingkat interaksi, mengembangkan pengambilan keputusan, mengembangkan pemikiran logis, meningkatkan tingkat berpikir kritis, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, hingga meningkatkan kemampuan komunikatif siswa dan guru.

### 3. Media Pembelajaran Flashcard

Heinich menyebutkan bahwa media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Apabila media tersebut membawa informasi atau pesan yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pengajaran maka media tersebut dinamakan media pembelajaran (Arsyad, 2014:4). Gagne (Sadiman, dkk., 2014: 6) media merupakan komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar, misal: buku, film, kaset, foto, gambar, tape recorder, dan film bingkai. Salah satu media pembelajaran inovatif dan menarik yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS yaitu *Flashcard*.

Fitri, H., dkk. (2017: 46-47) menjelaskan *flashcard* merupakan kartu bergambar yang sangat menarik untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Media pembelajaran *flashcard* mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar (Angreany dan Saud, 2017: 140). Menurut Mansyur (Azhima: 2021) *Flashcard* ini merupakan kartu bergambar yang dilengkapi dengan kata-kata dan digunakan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan dengan cepat. Sehingga *flashcard* ini dapat merangsang

anak untuk cepat mengingat, meningkatkan minat anak semakin kuat menguasai suatu konsep, dan merangsang kecerdasan.

Dengan demikian, penggunaan media *flashcard* dapat membantu anak mengenal konsep IPS seperti persiapan kemerdekaan Indonesia secara detail, menarik, dan mudah diingat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan menyajikan telaah dari beberapa literatur tentang penggunaan media *flashcard* untuk meningkatkan pembelajaran IPS pada anak SD.

### SIMPULAN

Penerapan *Group Investigation* dengan media *Flashcard* dapat meningkatkan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, antara lain dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran, timbulnya motivasi dan rasa ingin tahu siswa untuk mempelajari materi, serta membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal ini sesuai karena dalam pembelajaran IPS mengembangkan berbagai aspek kemampuan siswa seperti aspek pengetahuan, aspek keterampilan sosial, dan aspek sikap. Aspek keterampilan sosial sangat diperlukan oleh siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya, pengajar, atau lingkungan masyarakat lainnya. Dengan penerapan *Group Investigation* siswa akan berlatih berinteraksi dan dituntut aktif untuk bekerja sama dengan teman sejawat dalam kelompok. Penggunaan media *Flashcard* membuat pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan pembelajaran siswa. Disisi lain *Flashcard* juga dapat merangsang anak untuk cepat mengingat, meningkatkan minat anak semakin kuat menguasai suatu konsep, dan merangsang kecerdasan. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *group investigation* dengan media *Flashcard* dapat meningkatkan pembelajaran IPS pada Sekolah Dasar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adora, N.M. (2014). Group Investigation in Teaching Elementary Science. *International Journal of Humanities and Management Sciences*, 2 (3), 146-147.
- Angreany, F. & Saud, S. (2017). Keefektifan Media Pembelajaran *Flashcard* Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Ipa Sma Negeri 9 Makassar. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhima, Idzni, R.Sri Meilanie, dan Agung Purwanto. (2021). Penggunaan Media *Flashcard* untuk Mengenalkan Matematika Permulaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol 5 Issue 2). DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1091.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, H., Abdi, W., & Harun, M. Y. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *GI* Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Flash Card* Dan *Flipchart* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas VIII Smp *Inshafuddin Banda Aceh*. Aceh: Unsyiah.
- Fitria, Nila, Zahrina Amelia, dan Nurfadilah. (2022). Pengaruh *Flashcard Path To Literacy* terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5).
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2014). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Khoirunisyah, Siti, Eko Purwanti, dan Puteri Yanuarita. (2016). Keefektifan Model pembelajaran *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Kreatif Semarang*: Universitas Negeri Semarang.



- Lompoliu, B.A. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD dengan Model Pembelajaran group Investigation (GI). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7 (1) Maluku Utara: Universitas Bumi Hijrah.
- Sadiman, dkk., (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, H.J., Lisa, A., & Ikha, L. (2018). Keefektifan Pembelajaran Melalui Model Group Investigation Berbantu Media Flashcard Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School*, 5 (1), 9.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siddiqui, M. H. (2013). Group Investigation Model of Teaching: Enacting Learning Level. *Research Paper Education*, 3 (4), 78.
- Susanto. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syafa, Insyirah, Zulham Siregar, dan Nurul Hasanah. (2022). *Pengembangan Media Flashcard Materi Pahlawanku untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6 (2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2258>.
- Wijayanti, Sukarmin, dan Wiyono. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) dengan Menggunakan Media Flashcard untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Kognitif Siswa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.